



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif (*NHT VS STAD*) dan percaya diri terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar

Ari Yunita Ningsih¹, Japar Japar¹, Endang Wahyuningrum¹

¹Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 28th, 2022

Revised Apr 23th, 2022

Accepted May 25th, 2022

Keyword:

Strategi pembelajaran kooperatif

Number Head Together (NHT)

Student Teams Achievement Division

(STAD)

Percaya diri

Hasil belajar matematika

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif NHT vs STAD dan percaya diri terhadap hasil belajar matematika kelas VI di SDN Gugus Mh. Thamrin. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di DKI Jakarta dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik di SDN Gugus MH Thamrin sebanyak 40 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Stratified Cluster Sampling. Data diperoleh dengan melakukan observasi, tes dan kuesioner, teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis varians satu arah, analisis uji beda (Uji T) dengan bantuan program excel dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika peserta didik dengan penggunaan strategi kooperatif *Number Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan nilai sig (2-tailed) 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan juga penggunaan strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SDN di Gugus MH. Thamrin dengan nilai rata – rata sebesar 86,50 dan 76,00. Percaya diri memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SDN di Gugus MH. Thamrin dengan nilai 86,50 dan 76,00 serta nilai sig (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dan percaya diri secara bersama sama mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SDN di Gugus MH. Thamrin dengan nilai sig F change 0.000 < 0.05 dan nilai R yang didapatkan 0,727 maka pengaruh antara strategi pembelajaran kooperatif dan percaya diri terhadap hasil belajar memiliki pengaruh yang kuat.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ningsih, A. Y.,

Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Indonesia

Email: ariyunita89@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tercantum pada Pasal 3 Undang - Undang No.20 Tahun 2003 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional. Merujuk hal tersebut bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan harus memberikan

peran untuk agar peserta didik dapat memaksimalkan pengembangan keterampilan dan kemampuan mereka sehingga mereka dapat menyadari potensi mereka dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri di masyarakat.

Tuntutan masyarakat menjadi lebih rumit sebagai akibat dari globalisasi, dan salah satu yang paling kritis adalah pendidikan, yang dipandang sebagai investasi jangka panjang di masa depan suatu negara. Seiring dengan kemajuan teknologi, menuntut perlunya generasi penerus bangsa memiliki daya saing. Sebagai akibat dari globalisasi, persaingan sekarang jauh lebih intens. Persaingan tidak terbatas pada individu di negara sendiri melainkan meluas di seluruh dunia. Setiap orang berusaha untuk meningkatkan keterampilan dirinya agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh keterampilan tersebut. Dalam menghadapi tantangan masa kini, pendidikan harus mampu membentuk pribadi yang memiliki rasa percaya diri yang kuat, juga pekerja keras, gigih, dan pantang menyerah.

Kurikulum 2013 masih digunakan di sekolah-sekolah Indonesia. Domain spiritual, sosial, kognitif, dan keterampilan merupakan bagian dari kurikulum 2013 yang baru. Pendidik melakukan ini dengan harapan peserta didik akan meningkat dalam berbagai kompetensi. Agar generasi mendatang tidak hanya dibebaskan dari pendidikan kolonial tetapi juga bekerja sama secara kooperatif dan bersaing dengan negara lain, peserta didik dituntut untuk memperoleh empat keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan di abad ke-21 sepanjang waktu mereka di sekolah.

Kecakapan dalam Abad 21 diantaranya yaitu berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problems solving skills*), bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativities skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*). Implementasi kecakapan tersebut dalam kehidupan menjadi arah dan tujuan pendidikan di Indonesia, nilai keterampilan abad dua puluh satu peserta didik berkaitan dengan kebutuhan dalam bermasyarakat, yaitu kemampuan untuk logis dalam berpikir serta kritis dalam penyelesaian permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan juga mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dalam masyarakat majemuk.

Aspek lain dari kurikulum 2013 yang disorot adalah pengembangan nilai-nilai sikap yang baik di kelas dan peningkatan program pendidikan karakter. Guru sebagai landasan pendidikan harus mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang baik dalam dirinya juga. Salah satu sikap positif yang dibutuhkan seseorang untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, selain memiliki karakter yang kuat, adalah percaya diri.

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan formal, memegang peranan penting. Matematika salah satu alat untuk berpikir ilmiah yang sangat membantu untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sebagai hasil dari kesadaran akan pentingnya pelajaran matematika yang diajarkan kepada peserta didik, matematika ditetapkan sebagai salah satu ilmu dasar untuk semua jenis dan tingkat pendidikan.

Mengingat pentingnya matematika untuk kehidupan bermasyarakat, penting bahwa hasil pendidikan matematika di setiap sekolah menjadi perhatian bersama. Peserta didik diperlukan untuk memahami matematika karena selain sebagai ilmu dasar, juga merupakan metode penalaran ilmiah yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik saat mereka melanjutkan pendidikan tinggi. Kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kapasitas peserta didik untuk menjadi kreatif, berdaya cipta, dan mampu berpikir kritis memberikan suatu permasalahan bagi pengajar yang ingin menciptakan desain pembelajaran yang sesuai guna memenuhi perkembangan zaman.

Pengembangan keterampilan abad 21 harus terus menjadi prioritas dalam kegiatan pendidikan. Semua peserta didik memiliki potensi untuk memperoleh manfaat dari pembelajaran inovatif karena melibatkan mereka secara langsung dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi terbesar mereka. Kepercayaan diri adalah salah satu aset terpenting bagi pengembangan aktualisasi diri dan pertumbuhan diri, peserta didik dengan percaya diri yang tinggi lebih siap untuk mengeksplorasi bakat mereka.

Rasa percaya diri yang tinggi pada peserta didik akan mendorong peserta didik tersebut untuk mampu beraktivitas secara aktif, mampu menjalankan tugas dengan baik dan tanggung jawab, selain itu juga memiliki rencana terhadap masa depan. Proses terbentuknya percaya diri tidak dengan sendirinya, tetapi berkaitan dengan kepribadian setiap individu. Rasa percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor selain yang berasal dari dalam individu juga berasal dari lingkungan.

Pembelajaran matematika memiliki tujuan yaitu menjadikan peserta didik yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Salah satu materi matematika pada peserta didik Sekolah Dasar adalah keliling dan luas lingkaran. Keliling dan luas lingkaran merupakan materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Matematika salah satu bidang ilmu yang universal, tetapi matematika menjadi mata pelajaran yang hasilnya masih rendah. Menurut catatan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2015, TIMSS merupakan kegiatan survey setiap empat tahun secara internasional yang bertujuan mengukur penguasaan matematika peserta didik grade 4 dan 8. Sesuai hasil survei tersebut Indonesia berada di peringkat ke 36 dari 48 negara. Peserta didik Indonesia memperoleh skor rata-rata 397. Skor rata – rata secara Internasional yaitu 500, sehingga skor peserta didik di Indonesia masih jauh di bawah rata – rata.

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian yang dilakukan Sari (2017) menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran matematika diantaranya kurangnya kemampuan peserta didik untuk menginvestasi dan mengidentifikasi masalah yang lebih kompleks, memilih dan menggunakan strategi untuk memecahkan masalah, menganalisis jawaban teman dan membandingkan dengan jawaban sendiri, mengetahui letak kesalahan dalam jawaban, mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil pekerjaan sendiri.

Giyanti (2018) mengungkapkan bahwa kendala yang sering dihadapi peserta didik yaitu mata pelajaran matematika yang masih dianggap sulit, hal tersebut nyatanya membentuk konsep diri negatif pada peserta didik. Peserta didik sering merasa takut ketika akan mengikuti pembelajaran matematika dan juga takut ketika akan melaksanakan ulangan matematika hal tersebut berakibat peserta didik mudah menyerah. Hal ini mengakibatkan munculnya kurangnya rasa percaya diri dan minat belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Kecemasan dan rasa takut terhadap pembelajaran matematika bisa mengganggu proses kognitif saat menerima pembelajaran matematika yang memicu rendahnya hasil belajar matematika peserta didik (Sumantri, 2016: 508). Rendahnya hasil belajar matematika bukan hanya dikarenakan matematika yang sulit, tetapi banyak faktor yang diantaranya kurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik, kurangnya konsentrasi peserta didik saat menerima materi, pemahaman pesetra didik tentang konsep yang kurang, serta faktor kurangnya dalam berlatih dan mengulangi ulang kembali pembelajaran (Komariah, 2018: 44).

Hasil belajar matematika yang rendah tidak hanya disebabkan kesalahan pada peserta didik namun juga disebabkan oleh kualitas pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Sekarang ini masih banyak guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional dengan komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung didominasi dan cenderung berpusat pada guru. Guru cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik lebih bersifat pasif sehingga tidak menemukan sendiri ketrampilan yang mereka butuhkan baik secara pengetahuan, keterampilan ataupun sikap (Ismanto dan Hartono, 2014: 148)

Permasalahan serupa juga terjadi di SDN Gugus MH Thamrin, menurut hasil observasi yang dilakukan di SDN Gugus M.H. Thamrin di Kecamatan Koja, rata – rata nilai hasil belajar matematika peserta didik masih kurang maksimal dan banyak peserta didik masih belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan di sekolah. Hal ini berbanding lurus dengan rata rata hasil ujian nasional setiap tahunnya yang menempatkan matematika menjadi mata pelajaran dengan rata – rata yang lebih rendah.

Pada USBN SD Tahun 2018 terlihat dari capaian hasil USBN yang memiliki rata – rata jauh dibawah target capaian yang ditetapkan Dinas Pendidikan. Pada USBN tahun 2018 Provinsi DKI Jakarta menetapkan target hasil USBN Matematika 75 namun capaiannya dibawah target yang telah ditetapkan. Capaian rata – rata nilai USBN tahun 2018 terdapat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1 <Hasil USBN SD di Gugus MH.Thamrin Tahun 2018>

Nama Sekolah	Nilai rata – rata USBN		
	Bhs. Indonesia	Matemataika	IPA
SDN TUGU UTARA 01	74,47	59,83	68,59
SDN TUGU UTARA 03	79,79	55,27	78,83
SDN TUGU UTARA 05	74, 58	55,79	73,86
SDN TUGU UTARA 07	82,58	64,86	77,18
SDN TUGU UTARA 08	76, 58	58,79	75,86

Sumber Informasi: Kasatlak Pendidikan Kecamatan Koja

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai ujian di gugus MH Thamrin dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ujian Matematika masih rendah. Dari hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran matematika pada dasarnya masih merupakan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan uraian masalah dari guru, dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi pemecahan masalah, dan terakhir guru meminta peserta didik menyelesaikan latihan-

latihan untuk menyelesaikan setiap soal. Hal ini masih jauh dari semangat Pembelajaran Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya peserta didik sebagai subjek dari pembelajaran.

Peserta didik masih belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran, mereka tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, sehingga saat guru meminta peserta didik tersebut menjelaskan langkah penyelesaian soal mereka saling tunjuk antar teman, dan cenderung menyarankan teman yang terkenal paling pintar di kelas tersebut. Untuk itu perlu diberikan stimulus – stimulus agar rasa percaya diri peserta didik dapat meningkat.

Peserta didik selalu berusaha mencapai hasil belajar yang terbaik yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, namun tidak semua peserta didik akan mencapai hasil belajar yang diinginkan sebagai hasil dari usahanya. Berbagai faktor, termasuk strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan tingkat kepercayaan peserta didik, dapat mempengaruhi hal ini. Percaya diri salah satu aspek pribadi yang melekat dalam diri individu peserta didik.

Rasa percaya diri yang tinggi yang dimiliki peserta didik akan mendorong kemudahan berinteraksi dengan peserta didik lain, peserta didik akan mampu mengungkapkan pendapatnya tanpa ragu-ragu, akan bisa bertindak dan berpikir positif dalam situasi pengambilan keputusan. Hal sebaliknya pada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan kesulitan untuk berkomunikasi dan tidak percaya akan kemampuan dirinya sendiri dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan percaya diri yang ada pada peserta didik akan berdampak pada hasil belajarnya.

Karena kenyataan bahwa mereka terus-menerus berpikir positif dan percaya pada keterampilan mereka sendiri, peserta didik dengan kepercayaan diri yang besar mempunyai kemampuan untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya peserta didik dengan percaya diri yang rendah akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik karena selalu berpikir negatif dan tidak percaya pada kemampuan yang ada pada diri mereka sendiri.

Pendekatan pembelajaran yang baik adalah yang memposisikan peserta didik sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran. Tindakan peserta didik dimaksudkan agar lebih menonjol dalam kegiatan belajar, dan peserta didik harus secara aktif membangun pemahamannya sendiri terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Peserta didik harus didorong untuk mencapai berbagai tujuan di kelas dalam rangka menciptakan sikap yang baik terhadap diri mereka sendiri dan rekan-rekan mereka.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai jenis, diantaranya yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) atau penomoran bersama memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain dan dirancang untuk mempengaruhi interaksi peserta didik.

Manfaat NHT antara lain melibatkan peserta didik dalam belajar, menumbuhkan sikap kepemimpinan peserta didik, dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik (Triyanto, 2010:74). Manfaat STAD antara lain pengembangan unsur keterampilan sosial selain kemampuan kognitif pada peserta didik (Isjoni, 2013:72). Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terdiri dari kegiatan sebagai berikut: memberi nomor, bertanya, berpikir bersama, dan memberikan tanggapan. Pendekatan ini mendorong lebih banyak peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Di antara sekian banyak jenis strategi pembelajaran kooperatif, STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan juga interaksi antar peserta didik untuk bisa saling memberikan motivasi. Hal lain dalam strategi pembelajaran kooperatif STAD yaitu saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai keberhasilan sebesar-besarnya. Menurut Slavin (2015:143), strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu yang paling mudah dan efektif untuk pemula yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Sebuah versi pembelajaran kooperatif yang juga sangat fleksibel, STAD telah dimanfaatkan dalam berbagai disiplin ilmu, dari matematika hingga fisika hingga IPS hingga bahasa Inggris hingga teknik dan berbagai bidang lainnya, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Strategi pembelajaran NHT dan STAD menawarkan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat satu sama lain saat mereka mempelajari sesuatu yang baru. Strategi pembelajaran kooperatif seperti NHT dan STAD efektif dalam melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi keterampilan mereka. Rasa percaya diri peserta didik mendorong untuk terus berkreasi dalam kelompoknya, yang membantu menjadikan kegiatan belajar lebih relevan bagi semua orang.

Strategi pembelajaran NHT dan STAD dapat menjadi alternatif untuk melaksanakan kegiatan belajar matematika khususnya materi luas dan keliling lingkaran. Percaya diri yang dimiliki peserta didik sebagai faktor pendorong untuk peserta didik lebih aktif dalam diskusi. Pokok bahasan luas dan keliling lingkaran menggali kemampuan peserta didik untuk aktif dalam memecahkan permasalahan. Strategi pembelajaran kooperatif NHT dan STAD merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain cocok untuk materi luas dan keliling lingkaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2019) strategi pembelajaran NHT dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar materi luas dan keliling lingkaran.

Merujuk pada uraian di atas, maka strategi pembelajaran kooperatif dan percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran berperan penting terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto (2015), yaitu tentang pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan motivasi peserta didik. Hasil penelitian yang dilaksanakan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif NHT dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis secara matematis dan motivasi peserta didik.

Hasil Penelitian yang serupa dilakukan oleh Hamdah (2019) yaitu membahas tentang pengaruh strategi pembelajaran (STAD vs Konvensional) dan gaya belajar (Kinestetik vs Auditori) terhadap hasil belajar IPA kelas IV. Hasil penelitian yang dilaksanakan yaitu strategi pembelajaran STAD sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Sukaesih (2018) tentang pengaruh strategi pembelajaran *discovery learning* dan percaya diri terhadap hasil belajar IPA kelas VI. Hasil penelitian yang dilaksanakan yaitu terdapat perbedaan pengaruh hasil pembelajaran dengan strategi pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik yang memiliki percaya diri tinggi dan yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (NHT vs STAD) dan Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI di SDN Gugus M.H. Thamrin Kecamatan Koja.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif untuk menganalisis perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang menjadi variabel moderat yaitu percaya diri yang terdiri dari percaya diri tinggi dan percaya diri rendah.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu X_1 (A): strategi pembelajaran kooperatif dan X_2 (B): percaya diri peserta didik. Strategi pembelajaran kooperatif terdiri dari dua tipe yaitu tipe *Number Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Percaya diri terdiri dari terdapat dua kategori yaitu percaya diri rendah dan percaya diri tinggi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika peserta didik SD kelas VI (Y). Rancangan penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 2 <Desain Penelitian>

Strategi Pembelajaran Kooperatif (A)	<i>Number Head Together</i> (NHT) (A ₁)	<i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) (A ₂)
	Percaya diri (B)	
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

- A₁ : Hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT)
- A₂ : Hasil belajar matematika kelompok yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) (A₂)
- B₁ : Hasil belajar matematika kelompok yang memiliki percaya diri tinggi
- B₂ : Hasil belajar matematika kelompok yang memiliki percaya diri rendah
- A₁B₁ : Hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan memiliki percaya diri tinggi
- A₁B₂ : Hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan memiliki percaya diri rendah

A ₂ B ₁	:	Hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang belajar dengan strategi pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan memiliki percaya diri tinggi
A ₂ B ₂	:	Hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang belajar dengan strategi pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan memiliki percaya diri rendah

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VI SDN di Jakarta Utara. Sedangkan sampel dan unit analisis yang dipakai adalah siswa kelas VI di SDN Kecamatan Koja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Stratified Cluster Sampling* karena memiliki karakteristik yang sama diantaranya kemampuan awal peserta didik, latar belakang sosial ekonomi keluarga dan fasilitas sekolah. Setelah dilakukan teknik pengambilan sampel terpilih sampel yaitu peserta didik kelas 6 di SDN Gugus MH Thamrin.

Metode pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar di gugus M.H.Thamrin, seperti yang telah dijelaskan di atas. Pengambilan data dilakukan di sekolah yang menjadi fokus penelitian yaitu SDN Tugu Utara dengan peserta didik kelas VI. Analisis dokumentasi sumber data sekunder sedang dilakukan sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data. Sumber data bekas digunakan untuk mengidentifikasi subjek penelitian yang potensial dan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian selama proses penelitian. Ada banyak jenis data yang dikumpulkan, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen hasil belajar, dan hasil belajar peserta didik.

Informasi dari sumber data primer, seperti topik penelitian ini, sedang diolah dalam penelitian ini. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan instrumen, dan tes digunakan untuk memperoleh/mengukur hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dari NHT dan STAD, antara lain sumber informasi. Hasil instrumen pembelajaran matematika dan temuan instrumen kepercayaan diri digunakan untuk mengumpulkan informasi dari peserta didik.

Analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial digunakan dalam penelitian ini, dan hasilnya disajikan dalam format tabel. Dalam menilai dan mengamati hasil belajar peserta didik, digunakan analisis deskriptif. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari populasi atau sampel penelitian, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang akan diteliti atau untuk merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan.

Temuan uji statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diuji dalam studi penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis varian dua arah (ANOVA) untuk menguji hubungan antar variabel. Hal ini dilakukan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata skor ketika dua variabel bebas dimasukkan. Saat melakukan penelitian eksperimental atau mengungkap fakta, analisis varians dua arah (ANOVA) dapat dilakukan.

Teknik Analisis Persyaratan Data

1. Uji normalitas

Salah satu persyaratan dalam menganalisis suatu kausal memerlukan uji prasyarat statistik, yaitu: uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pengujian persyaratan normalitas variabel terikat terhadap variabel bebas dilakukan dengan menggunakan uji ini. Untuk hasilnya pada pengujian ini menggunakan hipotesis nol yang menyatakan adanya kesesuaian antara masing-masing data mentah yang berdistribusi normal terhadap hipotesis tanding dari data masing-masing yang tidak berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Selanjutnya, apabila dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* data telah dinyatakan berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan uji prasyarat lainnya. Uji berikutnya adalah homogenitas dengan menggunakan uji asumsi varians sama atau asumsi varians tidak sama dengan cara membandingkan *P-value* dan $\alpha = 0,05$. Uji menggunakan program SPSS dengan ketentuan bahwa jika *P value* $\geq \alpha$, maka data tidak homogen. Jika *P value* $< \alpha$ maka homogenitas.

Metode Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis varians (ANAVA) dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha: 0,05$ hasil penelitian ini menentukan pengaruh dan perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki percaya diri tinggi dengan peserta didik yang memiliki percaya diri

rendah. Pengaruh interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dan percaya diri peserta didik terhadap hasil belajar matematika.

2. Hipotesis statistik

a. Hipotesis 1

$$H_0: \mu A_1 = \mu A_2 // H_0: \mu A_1 - \mu A_2 = 0$$

$$H_1: \mu A_1 \neq \mu A_2 // H_1: \mu A_1 - \mu A_2 \neq 0$$

Terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dengan peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Hipotesis 2

$$H_0: \mu B_1 = \mu B_2 // H_0: \mu B_1 - \mu B_2 = 0$$

$$H_1: \mu B_1 \neq \mu B_2 // H_1: \mu B_1 - \mu B_2 \neq 0$$

Terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki percaya diri tinggi dengan peserta didik yang memiliki percaya diri rendah

c. Hipotesis 3

$$H_0: \mu A_1 = 0$$

$$H_1: \mu A_1 \neq 0$$

Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dibanding dengan strategi pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

d. Hipotesis 4

$$H_0: \mu B_2 = 0$$

$$H_1: \mu B_2 \neq 0$$

Terhadap pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki percaya diri tinggi dan yang memiliki percaya diri rendah

e. Hipotesis 5

$$H_0: \text{Int. } A \times B = 0$$

$$H_1: \text{Int. } A \times B \neq 0$$

Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dan percaya diri peserta didik terhadap hasil belajar matematika.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat Perbedaan Signifikan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Dan Peserta Didik Yang Diajarkan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Peserta Didik Kelas VI Di Gugus M.H. Thamrin Kecamatan Koja

Hasil belajar Matematika dari kelompok kelas yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) berdasarkan hasil pengujian kategori strategi pembelajaran nilai sig sebesar 0,727, nilai sig > 0,05 berarti data homogen. Hasil perhitungan dapat kita lihat nilai sig (2-tailed) yaitu 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (alpha), berarti ada perbedaan signifikan di antara dua jenis strategi pembelajaran kooperatif tersebut. Berdasarkan perhitungan tersebut dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Sesuai dengan Triyanto (2010:58), proses belajar mengajar dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, sehingga terjadi perkembangan hasil belajar yang signifikan. Selain itu, proses belajar mengajar dirancang untuk memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengembangkan hasil belajar yang signifikan. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa keduanya adalah strategi pembelajaran kooperatif menurut hasil perhitungan menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Jika dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD, strategi pembelajaran kooperatif NHT menghasilkan tingkat keberhasilan belajar yang lebih tinggi. Menurut Triyanto (2010: 82), proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif NHT mendorong banyak anggota untuk belajar tentang materi pelajaran yang diajarkan.

Strategi pembelajaran kooperatif NHT ini guru dapat memberikan tanggung jawab kepada peserta didik secara pribadi dan juga secara kelompok hal ini sejalan dengan pendapat Lie (2014:50) mengungkapkan NHT merupakan teknik untuk memudahkan dalam pembagian tugas. Dengan teknik ini peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya, tetapi tetap terjalin keterkaitan dengan rekan kelompoknya. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk lebih berusaha mengembangkan kemampuan mereka dan tetap aktif dalam kelompok.

Kelebihan lain model pembelajaran NHT seperti yang dikemukakan oleh Huda(2011: 139) bahwa model NHT memudahkan peserta didik dalam membagi tugas anggota kelompok, memudahkan peserta didik melaksanakan tanggung jawab secara individu sebagai anggota kelompok, memudahkan peserta didik dalam mencari jawaban yang tepat. Selain itu, dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Lebih dari itu, ketika peserta didik sedang menyatukan kepala untuk berpikir, peserta didik akan berlatih mengemukakan pendapat, berlatih menghargai pendapat orang lain, belajar menerima ketika pendapatnya belum diterima. Peserta didik berlatih menjadi tutor sebaya kepada anggota yang belum paham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jayaningrat (2015) bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPA pada peserta didik yang menggunakan strategi kooperatif tipe NHT dengan STAD. Penelitian lain dilakukan oleh Nasution (2016) dengan hasil terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi Pecahan di kelas VII.

Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Hasil Belajar Matematika Antara Peserta Didik Yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi Dengan Peserta Didik Yang Memiliki Kepercayaan Tinggi Rendah Kelas VI di SD Gugus M.H. Thamrin Kecamatan Koja

Berdasarkan hasil pengujian data hasil belajar, nilai sig (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 (alpha) yang berarti ada perbedaan signifikan antara peserta didik yang memiliki percaya diri tinggi dan rendah terhadap hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan peserta didik pada dua sekolah yang menjadi sampel memiliki percaya diri yang berbeda-beda. Bagi peserta didik yang memiliki percaya diri tinggi mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif sejalan dengan karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan aktif terhadap kelompok dan juga secara pribadi.

Peserta didik yang memiliki percaya diri tinggi, kemampuan mereka saat interaksi dalam kelompok semakin berkembang karena lebih berani dan melakukan eksplorasi terhadap kemampuan mereka dan tidak menutup kemungkinan bagi yang percaya diri rendah menjadi terpacu saat bersama dengan teman dalam sebuah kelompok, sehingga memberikan pengaruh terhadap kinerja dan hasil belajar mereka, sejalan dengan pendapat Isjoni (2014) bahwa strategi pembelajaran kooperatif mengurangi kecemasan, seperti perasaan tertekan rasa malu dan kurang percaya diri karena bekerja dalam kelompok.

Sebagai hasil dari memiliki kemampuan untuk mengenali identitasnya sendiri, seseorang dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Ada banyak manfaat memiliki kemampuan untuk mengenali identitas sendiri, dan seseorang dapat mencapai manfaat ini dengan berbagai cara. Hal ini berkontribusi pada pengembangan sikap peserta didik dalam konteks menyelesaikan materi matematika yang dianggap sulit oleh mayoritas peserta didik. Sejalan dengan pendapat Tracy (2013:80) yang menyatakan kepercayaan diri adalah perasaan yang didasari keyakinan diri, sehingga mampu menyongsong dan menghadapi perubahan, kesulitan, dan perubahan yang tak terduga. Bahkan ketidakpastian yang adapun mampu dihadapi dengan baik. Hal ini memberikan hasil yang berbeda antara peserta didik yang memiliki percaya diri tinggi dan percaya diri rendah.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Sukaesih (2018) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi diri dengan hasil belajar matematika yang diambil oleh seorang peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amri (2018) menyatakan hal yang sama bahwa hubungan positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik.

Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak berani mengeluarkan pendapat dan mudah putus asa, takut untuk berbuat salah, dan takut dimarahi. Bachtiar (2019:33) menyatakan bahwa kemampuan seseorang bisa terhambat dan sulit berkembang karena rasa tidak percaya diri, artinya peserta didik yang tidak memiliki percaya diri yang baik lebih susah untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga tidak mampu mewujudkan keinginannya termasuk hasil belajar yang baik. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif membutuhkan keberanian untuk menemukan informasi dan harus memiliki sikap tidak mudah putus asa pada saat memecahkan setiap permasalahan. Dengan demikian terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar matematika dengan percaya diri tinggi dan peserta didik dengan percaya diri rendah di kelas VI SDN Gugus M.H. Thamrin.

Terdapat Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) Dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI di SDN Gugus MH Thamrin

Hasil perhitungan data hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif NHT dan STAD pada peserta didik kelas VI di SDN Tugu Utara Gugus MH Thamrin pada materi lingkaran. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif NHT dan STAD dapat dipertahankan untuk dilaksanakan lebih lanjut sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika SD.

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika kelas VI sangat terasa, sebagian besar peserta didik merasakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan NHT dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumedi (2019) bahwa pemahaman peserta didik dapat berkembang melalui pembelajaran kooperatif NHT dan STAD. Pembelajaran menggunakan strategi kooperatif NHT dan STAD memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada strategi ini peserta didik dapat berlatih secara kelompok dan saling mendukung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam mengatasi materi pelajaran.

Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif NHT dan strategi pembelajaran kooperatif STAD bahwa kedua strategi pembelajaran kooperatif ini dapat memberikan pengaruh hasil belajar peserta didik yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik dari model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara kelompok. Tahap berpikir bersama (*heads together*) dalam strategi pembelajaran NHT dan tahap kerja kelompok dalam model pembelajaran STAD, keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu bekerja sama dalam kelompok yang heterogen untuk memecahkan masalah atau pertanyaan dari guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Huda (2012) bahwa berpikir bersama dalam model pembelajaran kooperatif NHT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi ide-ide dalam rangka menemukan jawaban atau memecahkan permasalahan yang paling tepat. Demikian pula dengan model pembelajaran kooperatif STAD, dimana Slavin (2005) menyatakan bahwa kerja sama dalam kelompok merupakan ciri utama dalam model pembelajaran STAD, dimana yang ditekankan adalah setiap anggota kelompok harus bekerja yang terbaik untuk keberhasilan tim dalam memecahkan masalah atau menemukan jawaban.

Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif NHT dan strategi pembelajaran kooperatif STAD yaitu kedua model strategi pembelajaran kooperatif ini akan memberikan pengaruh hasil belajar peserta didik yang sama. Selain itu karakteristik dari model pembelajaran kooperatif yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara kelompok. Tahap berpikir bersama (*heads together*) dalam strategi pembelajaran NHT dan tahap kerja kelompok dalam model pembelajaran STAD, keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu bekerja sama dalam kelompok yang heterogen untuk memecahkan masalah atau pertanyaan dari guru.

Huda (2012) berpendapat bahwa berpikir bersama dalam model pembelajaran kooperatif NHT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi ide-ide dalam rangka menemukan jawaban atau memecahkan permasalahan yang paling tepat. Demikian pula dengan model pembelajaran kooperatif STAD, Slavin (2005) menyatakan bahwa kerja sama dalam kelompok (tim) merupakan fitur utama dalam model pembelajaran STAD, dimana yang ditekankan adalah setiap anggota kelompok harus bekerja yang terbaik untuk keberhasilan tim dalam memecahkan masalah atau menemukan jawaban.

Strategi pembelajaran kooperatif NHT dan STAD yaitu adanya pembagian kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan peserta didik secara heterogen dalam kelompok dan tahapan pelaksanaannya secara sederhana, tetapi pembelajaran kooperatif NHT dan STAD ini mengutamakan kerja sama dan memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk saling bertukar pikiran atau informasi. Kegiatan kelompok yang interaktif dari penyelesaian masalah hingga membuat kesimpulan untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat mendorong peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal. Hal

inilah yang memberikan dampak penerapan strategi pembelajaran NHT dan STAD memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Terdapat Pengaruh Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI di SDN Gugus MH. Thamrin

Hasil perhitungan ditemukan adanya pengaruh hasil belajar matematika yang signifikan antara kelompok peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi dengan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika mereka, mereka telah mencapai keberhasilan. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi mengungguli mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah. Di tempat penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya diri peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika mereka di kelas VI.

Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam semua bidang kehidupan seseorang, yang memotivasi seseorang untuk berjuang untuk tujuan tertentu. Keyakinan atau kepercayaan yang ada dalam diri seseorang terhadap keterampilan, kemampuan, dan pengambilan keputusan didefinisikan sebagai kepercayaan diri, menurut Bachtiar (2019:47). Memiliki kepercayaan diri adalah memiliki keyakinan pada kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan harapan dan tujuan seseorang. Kepercayaan diri adalah elemen kepribadian seseorang yang berkontribusi pada realisasi potensi penuh seseorang. Kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan belajarnya akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapainya.

Terdapat Pengaruh Interaksi Antara Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI di Gugus M.H. Thamrin.

Hasil pengujian diperoleh nilai sig F change $0.000 < 0.05$ berarti variabel X_1 dan X_2 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Nilai R yang didapatkan 0,783 maka pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y memiliki pengaruh yang kuat. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran kooperatif dan percaya diri peserta didik terhadap hasil belajar matematika.

Strategi pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan peserta didik untuk memecahkan masalah secara kelompok dan membentuk peserta didik mampu berinteraksi pula dalam kelompok tentu dalam hal ini kepercayaan diri peserta didik memberikan dorongan yang kuat untuk bisa lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Isjoni (2013:20) bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar yang mengkondisikan peserta didik bekerja sama dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu maupun tugas kelompok.

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik secara individu dan juga mampu mempengaruhi rasa percaya diri pula, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Slavin, 2008:4) untuk meningkatkan pencapaian prestasi para peserta didik, dan juga akibat positif yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, meningkatkan rasa harga diri, sadar bahwa para peserta didik perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Percaya diri dapat dipengaruhi dan mempengaruhi dalam proses pembelajaran kooperatif karena dalam berkelompok peserta didik dituntut untuk berinteraksi dan mengungkapkan pendapat mereka kepada teman secara kelompok maupun secara klasikal. Kondisi ini memungkinkan menambah atau menanamkan rasa percaya diri setiap peserta didik dan juga rasa percaya diri yang baik pada peserta didik mendorong kegiatan pembelajaran kooperatif yang interaktif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bachtiar (2019:69) rasa percaya diri perlu untuk ditanamkan sedini mungkin dan dikembangkan dalam diri anak. Jika berada di sebuah forum diskusi, banyak orang yang tak pernah berbicara karena takut orang akan menghakimi mereka akibat mengatakan sesuatu yang salah. Ketakutan seperti ini sebenarnya tidak beralasan, karena sebenarnya orang lain tidaklah memandang jelek seperti yang kita bayangkan. Jadi harus berusaha untuk mulai berani berbicara di depan orang banyak.

Strategi pembelajaran kooperatif NHT dan STAD yang memberikan dan mengkondisikan peserta didik dalam kelompok yang heterogen serta kepercayaan diri yang baik mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pemecahan permasalahan dalam pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Sitompul (2015) hasil penelitian yang dilakukan yaitu disimpulkan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dengan percaya diri peserta didik.

Pada peserta didik dengan percaya diri tinggi diperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dibanding dengan peserta didik rendah saat belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Hal ini

menunjukkan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran kooperatif dan percaya diri terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas VI di SDN Gugus M.H. Thamrin.

Simpulan

Perolehan data setelah dianalisis berupa hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan di antaranya: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan peserta didik yang memiliki kepercayaan tinggi rendah. (3) Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar matematika. (4) Terdapat pengaruh percaya diri peserta didik terhadap hasil belajar matematika. (5) Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar peserta didik dipengaruhi faktor lain secara bersamaan yaitu percaya diri.

Referensi

- Giyanti. (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Universitas Serang Raya. Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Hamdah. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (STAD Vs Konvensional) Dan Gaya Belajar (Auditory Vs Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Purwaraja 1Kecamatan Manes Kabupaten Banten*. Universitas Terbuka.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Fajar.
- Ismanto dan Hartono. (2014). Keefektifan Model STAD dan Direct Learning Berdasarkan Prestasi dan Minat Belajar Matematika Materi Kesebangunan Bangun Datar. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 147-160.
- Komariah, dkk.(2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Siswa SMP Berbasis Android. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, Vol 4(1), 43-52.
- Lestari, T. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keliling dan Luas Lingkaran. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 3(4), 223-227.
- Rahmanto. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Nuumber Head Together (NHT) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Motivasi Peserta didik*. Universitas Terbuka
- Sari dan Surya. (2017). Improving the Learning Outcomes of Students using Numbered Heads Together Model in the Subjects of Mathematics. *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Medan*, 33(3), 311-319.
- Slavin, R.E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sumantri dan Satriani. (2016). The Effect of Formative Testing and Self-Directed Learning on Mathematics Learning Outcomes. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 8(3), 507-524.
- Sukaesih, E. (2018). *Pengaruh strategi pembelajaran discovery learning dan Percaya diri terhadap hasil belajar IPA kelas VI SD Di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor*. Universitas Terbuka.
- Triyanto. (2010). *Mendesain Strategi Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.